

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN VARIABEL COSTING PADA UMKM TEH BEST TEA INDONESIA

Vika Miftahul Jannah

Institut Agama Islam Edi Haryono Madani Riaui, Siak, Indonesia

Email: vikamjannah@gmail.com

Innayati Ainah

Institut Agama Islam Edi Haryono Madani Riaui, Siak, Indonesia

Email: innayatiainah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the cost of production (HPP) in Indonesian Besttea Tea MSMEs using a costing variable approach. In the context of MSMEs, proper management of production costs is very important to determine competitive selling prices and increase profitability. The research methods used are qualitative and quantitative, collecting primary data through interviews and observations, as well as secondary data from financial reports and cost records. The research results show that variable cost components, including raw material costs, direct labor and variable overhead, play a significant role in calculating COGS. Through analysis of costing variables, it was found that COGS for tea products has a direct impact on pricing decisions and marketing strategies of MSMEs. Additionally, this approach allows managers to identify areas where cost efficiency can be improved. The conclusion of this research emphasizes the importance of implementing variable costing in cost management in MSMEs, especially to increase competitiveness and business sustainability. It is hoped that this research can contribute to the development of cost management practices in the MSME sector, as well as becoming a reference for future researchers.

Keywords: Cost of production, Variable costing, UMKM, Cost efficiency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi (HPP) pada UMKM Teh Besttea Indonesia dengan menggunakan pendekatan variabel costing. Dalam konteks UMKM, pengelolaan biaya produksi yang tepat sangat penting untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan meningkatkan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari laporan keuangan dan catatan biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen biaya variabel, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead variabel, berperan signifikan dalam perhitungan HPP. Melalui analisis variabel costing, ditemukan bahwa HPP produk teh memiliki dampak langsung terhadap keputusan harga dan strategi pemasar UMKM. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pengelola untuk mengidentifikasi area di mana efisiensi biaya dapat ditingkatkan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya penerapan variabel costing dalam pengelolaan biaya di UMKM, khususnya untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik manajemen biaya di sektor UMKM, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kata kunci: Harga pokok produksi, Variable costing, UMKM, Efisiensi biaya.

PENDAHULUAN

Berbagai Negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha mikro, kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan. Dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah.

Perkembangan sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh.

Menurut Tulus Tambunan (2021:11) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sector ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Menurut Ilham, (2019:45-68) permasalahan mengenai HPP umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses (pencatatan) akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan nampaknya menjadi salah satu komponen yang seharusnya dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) jika mereka ingin mengembangkan usaha. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Penentuan HPP menjadi masalah yang harus dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga pokok produksi (HPP) sangat menentukan laba rugi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi dalam persaingan yang tajam di industri seperti saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi.

Berdasarkan survei di salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kandis, menunjukkan bahwa mereka hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja. Penentuan harga pokok produksi dibagi dengan kapasitas produk yang dihasilkan. Demikian penggunaan cara tersebut masih kurang mendukung dan tidak menghasilkan harga pokok produk yang wajar.

Idealnya, perhitungan harga pokok produksinya berdasarkan pengumpulan dan penggolongan, sesuai dengan harga pokok produksi di dalam perusahaan. Dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh *Teh Besttea Indonesia*. Asumsi awalnya adalah bahwa penggunaan metode yang masih sangat sederhana yang digunakan oleh pemilik usaha belumlah optimal, maka penelitian ini juga memberikan satu langkah perhitungan HPP dengan berdasarkan pada data-data yang ada dan membandingkannya dengan HPP yang digunakan oleh perusahaan.

LITERATUR REVIEW

Pengertian Akuntansi

Iskandar, O. (2022), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi untuk tujuan mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan pengguna. Sedangkan menurut Fitriyanti, R. dan Suprihandari, M. D. (2022) Akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Aktivitas akuntansi meliputi pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi bisnis. Bahkan, akuntansi juga merupakan fungsi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, perencanaan biaya, dan pengukuran kinerja ekonomi. Akuntansi adalah manajemen dasar dalam urusan ekonomi. Hal ini memengaruhi pengembangan sistematis dan analisis informasi tentang urusan ekonomi suatu organisasi (Husnul Abdi, 2021).

Menurut Widyananda, R. K., (2020) menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak yang memiliki kepentingan merupakan tujuan utama akuntansi. Adapun tujuan akuntansi yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun passive perusahaan
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan

3. Memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan
4. Menyediakan informasi lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.

Kesimpulan dari tujuan informasi akuntansi diatas yaitu didalam mengelola keuangan secara baik dan benar sangat diperlukan sistem informasi akuntansi sangat membantu perusahaan. Selain menekan biaya serta waktu, informasi akuntansi juga memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang akurat untuk kinerja bisnis selanjutnya.

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Khadafi, M. (2022) biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang sesuai dengan harga pasar yang berlaku. Hidayat, T. (2022) mengemukakan bahwa “biaya dalam arti cost (harga pokok) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Pengertian biaya menurut Khatimah, H. (2022) adalah biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Menurut Sumardi dan Sukma, N. (2022) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang dan jasa dimana pengorbanan dapat berupa uang kas, pertukaran kekayaan dan sebagainya. Maksud dari definisi tersebut adalah biaya merupakan suatu harga pertukaran atau suatu pengorbanan yang dilakukan untuk memelihara suatu manfaat.

Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan berperan penting dalam proses pemerataan serta

peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20, 2008, ketentuan umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Tujuan UMKM

UMKM dimaksudkan untuk pertumbuhan dan perkembangan usaha dalam membantu perekonomian nasional berdasarkan keadilan. Sedangkan upaya pemberdayaan UMKM memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Menciptakan sistem perekonomian nasional yang setara, tumbuh dan adil.
- b. Mengoptimalkan tingkat kesanggupan UMKM supaya menjadi bisnis yang kuat dan independen.
- c. Mengoptimalkan fungsi UMKM dalam upaya pembentukan daerah, menciptakan lowongan pekerjaan, upaya penyebaran pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berdasarkan pada data yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasinya.

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Menurut Creswell (2019) Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut “latar alamiah, manusia sebagai alat instrumen, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teoro dari dasar dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Data dan Sumber Data

Data-data dari penelitian ini diperoleh dari sumber data primer yang diambil langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari Pimpinan Serta Staff administrasi.

Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Menurut Moleong (2020) metode Observasi adalah metode yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena, dan gejala-gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan. Disini peneliti mengambil data dengan mengamati tentang bagaimana komunikasi pimpinan dalam pembentukan karakter disiplin Staff Karyawan

Peneliti mengamati secara langsung tentang Analisis Penerapan Akuntansi Terhadap Teh Besttea Indonesia. Peneliti mengamati dengan mengikuti kegiatan sehari-hari di Teh Besttea Indonesia.

Analisi Data

Analisi data dalam penelitian ini dilakukan sejak satu bulan sebelum terjun kelapangan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Humberman yaitu :

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, masih rumit, dan kompleks. Maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Maka dalam penelitian ini data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari informasi utama yaitu Staff Keuangan.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian Kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

Keabsahan Data Penelitian

Pengambilan data melalui tiga tahapan ,yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Analisis Data

Analisis Resiko Pembiayaan Koperasi Terhadap Teh Bestea Indonesia cabang kandis.

Analisis ini sendiri terfokus kepada Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variabel Costing Pada UMKM Teh Bestea Indonesia dalam memenuhi kebutuhan informasi, dikaitkan dengan beberapa unsur rumusan masalah. Tahap analisis yang digunakan adalah teknik pengumpulam data, dimana terdapat dua teknik pengumpulan data yaitu lapangan dan studi pustaka.

Agar penelitian ini lebih objektif dan data-data lebih akurat, peneliti mencari informasi tambahan dengan cara melakukan wawancara mendalam, dimana

wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara akurat dari sumber data terpercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pendukung yang masih ada kaitannya dengan focus penelitian ini juga memperoleh data tambahan mengenai Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variabel Costing Pada UMKM Teh Besttea Indonesia cabang kandis.

Untuk itu, agar wawancara ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi kedalam tiga pembahasan yaitu :

1. Hasil penelitian
2. Deskripsi identitas kunci
 - a. identitas informan kunci
 - b. identitas informan pendukung

3. Pembahasan

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam melakukan observasi, dimana tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mendatangi kantor Teh Besttea Indonesia
2. Mendatangi unit produksi pengolahan Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variabel Costing Pada UMKM Teh Besttea Indonesia.
3. Mengetahui tujuan pengelolaan Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variabel Costing Pada UMKM Teh Besttea Indonesia cabang kandis.
4. Mengetahui arus pengelolaan Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variabel Costing Pada UMKM Teh Besttea Indonesia cabang kandis.
5. Mengetahui manfaat pengelolaan Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variabel Costing Pada UMKM Teh Besttea Indonesia cabang kandis.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan cara seperti dibawah :

1. Pengumpulan data : dilakukan dengan teknik dokumentasi atau penelitian kepustakaan untuk memperoleh baik data primer maupun sekunder. Kemudian penelitian melakukan pengamatan dan mencari informasi dari unit produksi pengelolaan selisih biaya

2. Reduksi data : pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan pengelolaan Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variabel Costing Pada UMKM Teh Besttea Indonesia cabang kandis.
3. Penyajian data : bentuk penyajian data ini dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja pada penelitian pengelolaan Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variabel Costing Pada UMKM Teh Besttea Indonesia cabang kandis.
4. Proses akhir penarikan kesimpulan : merupakan tahap verifikasi berdasarkan hasil reduksi , interpretasi, dan penyajian data. Dari tahapan tersebut akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab hasil penelitian pengelolaan Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variabel Costing Pada UMKM Teh Besttea Indonesia cabang kandis. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap pertama pengumpulan data (data collection), data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Hasil observasi dan wawancara mendalam yang didapatkan kemudian disusun berdasarkan rumusan masalah mikro yang sudah ditetapkan. Sehingga setiap informasi yang didapatkan akan disesuaikan dengan apa yang diinginkan dalam rumusan masalah tersebut.
2. Tahap kedua reduksi data (data reduction) : katagorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topic masalah. Hasil observasi dan wawancara secara mendalam yang didapatkan., dikelompokkan sesuai dengan siapa yang menyampaikan informasi tersebut, dalam hal ini adalah pengurus UMKM Teh Besttea Indonesia cabang kandis.
3. Tahap tiga penyajian data (data display) : melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasi apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti. Setelah data dikumpulkan maka data tersebut disesuaikan

dengan informan yang mengatakan serta rumusan masalah yang sudah disusun. Data yang sudah tersusun tersebut kemudian ditampilkan secara rapi agar mudah dipahami.

4. Tahap keempat penarikan kesimpulan (conclusion verification) : pengambilan kesimpulan berdasarkan susuna narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Setelah semuanya disusun maka melakukan pembahasan yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti.

Data yang peneliti kumpulkan selanjutnya diuji untuk menentukan valid atau tidak suatu temuan yang peneliti daparkan dilapangan. Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara :

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi lapangan, hasil observasi kemudian didokumentasikan. Observasi yang dilakukan UMKM Teh Besttea Indonesia cabang kandis.
2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Peneliti disini melakukan diskusi dengan teman sejawat yang memiliki penelitian yang hamper serupa.
3. Membercheck, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (sugiyono , 2018:275:276)

Teknik membercheck ini dilakukan peneliti dimana setelah peneliti melakukan wawancara dengan lima informan yang peneliti ambil, kemudian hasil dari wawancara tersebut peneliti melakukan transkrip di lembar yang sudah peneliti buat lalu hasil transkrip wawancara tersebut diperlihatkan oleh peneliti kepada para informan atau tidak dan setelah para informan mengatakan sesuai lalu peneliti

mengajukan tanda tangan pada form biodata informan untuk melakukan kesepakatan bahwa beliau sudah menjadi informan pada penelitian yang peneliti lakukan.

Hasil Wawancara.

1. Berikut adalah bentuk tabulasi hasil wawancara Key Informan 1 (Mursalin, Owner) Lahir di Jawa Tengah , Ia sudah berdomisili di Sp.3 Umum, terkait **analisis harga pokok produksi (HPP)** dengan pendekatan **variable costing** di UMKM Teh Besttea Indonesia:

Pertanyaan	Jawaban/Informasi Responden
<p>Tahapan utama produksi teh: Bagaimana proses produksi teh di UMKM Teh Besttea Indonesia ini? Apakah ada tahapan utama yang bisa dijelaskan?</p>	<p>Pemilihan daun teh segar, pengeringan, fermentasi, pengemasan.</p>
<p>Biaya tetap: Saya ingin membahas tentang biaya produksi. Bagaimana pembagian biaya antara biaya tetap dan biaya variabel di UMKM ini?</p>	<p>Sewa tempat produksi, gaji pegawai tetap, alat produksi (mesin pengering).</p>
<p>Biaya variable: Apakah Anda bisa memberikan contoh lebih detail mengenai biaya variabel yang memengaruhi harga pokok produksi (HPP)?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan baku teh: Rp50.000 per kg - Biaya pengemasan: Rp10.000 per kg - Listrik dan air: Rp5.000 per kg
<p>Jumlah produksi bulanan: Berapa rata-rata jumlah produksi teh setiap bulannya, dan apakah produksi ini bisa memengaruhi perubahan biaya per unit?</p>	<p>Rata-rata 500 kg teh per bulan.</p>

<p>Pengaruh volume produksi:</p> <p>Bagaimana pengaruh peningkatan volume produksi terhadap biaya tetap yang Anda keluarkan?</p>	<p>Produksi yang meningkat menurunkan biaya pengemasan (pembelian grosir), tapi harga bahan baku stabil.</p>
<p>Sistem penentuan harga jual:</p> <p>Saya juga ingin tahu, bagaimana sistem penentuan harga jual produk Anda? Apakah menggunakan metode tertentu dalam menentukan margin keuntungan?</p>	<p>Margin keuntungan 30-40% dari harga pokok produksi. Hitung total biaya variabel per kg + biaya tetap/produksi, kemudian tambahkan margin keuntungan untuk harga jual.</p>
<p>Harga pokok produksi (HPP) per unit:</p> <p>Dari pendekatan variable costing, berapa kira-kira harga pokok produksi per unit produk Anda?</p>	<p>- HPP dari biaya variabel: Rp65.000 per kg - HPP total (dengan biaya tetap): Rp80.000 per kg</p>
<p>Dampak kenaikan volume produksi:</p> <p>Bagaimana dampak kenaikan volume produksi terhadap biaya tetap dan variabel di UMKM Anda?</p>	<p>Biaya tetap tidak berubah, tapi biaya variabel naik seiring produksi.</p>
<p>Tantangan dalam metode variable costing:</p> <p>Apakah ada tantangan dalam menjaga efisiensi produksi dengan metode variable costing ini?</p>	<p>Fluktuasi harga bahan baku yang memengaruhi HPP langsung, terutama untuk daun teh.</p>

Tabulasi ini memberikan gambaran ringkas dari informasi yang diperoleh dalam wawancara terkait produksi dan pengelolaan biaya di UMKM Teh Besttea Indonesia.

2. Berikut adalah contoh tabulasi hasil wawancara dengan **Ummu Salamah**, salah satu responden yang dimintai pendapat mengenai pengaruh volume produksi di UMKM Teh Besttea Indonesia:

Pertanyaan	Jawaban/Informasi Responden: Ummu Salamah
<p>Pengaruh peningkatan volume produksi terhadap biaya tetap:</p> <p>Bagaimana dampak kenaikan volume produksi terhadap biaya tetap dan variabel di UMKM Anda?</p>	<p>"Biaya tetap seperti sewa tempat dan gaji pegawai tidak terpengaruh oleh jumlah produksi. Jadi, biayanya tetap sama meski produksi meningkat."</p>
<p>Pengurangan biaya per unit jika volume produksi meningkat:</p> <p>Bagaimana pengaruh peningkatan volume produksi terhadap biaya tetap yang Anda keluarkan?</p>	<p>"Ya, terutama di biaya pengemasan. Kami bisa membeli bahan pengemasan dalam jumlah besar dengan harga lebih murah jika produksi meningkat."</p>
<p>Pengelolaan biaya variabel saat produksi meningkat:</p> <p>Apakah Anda bisa memberikan contoh lebih detail mengenai biaya variabel yang memengaruhi harga pokok produksi (HPP)?</p>	<p>"Biaya variabel seperti bahan baku memang naik, tapi bisa lebih efisien jika kita membeli dalam jumlah besar atau mendapatkan diskon dari pemasok."</p>
<p>Dampak kenaikan volume produksi terhadap kualitas produk:</p> <p>Apakah peningkatan volume produksi mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan? Jika ya, bagaimana cara Anda menjaga agar kualitas tetap terjaga?</p>	<p>"Kualitas produk biasanya tetap terjaga, tapi kami harus lebih hati-hati agar kontrol kualitas tetap berjalan dengan baik meskipun produksi meningkat."</p>

<p>Pengalaman dengan peningkatan permintaan signifikan:</p> <p>Bagaimana UMKM Anda menangani lonjakan permintaan secara tiba-tiba? Apakah ada perubahan dalam proses produksi atau distribusi?</p>	<p>"Pernah terjadi lonjakan permintaan, terutama saat ada promosi. Kami harus cepat menambah kapasitas produksi, tetapi juga menjaga kualitas produk."</p>
---	--

Tabulasi ini menggambarkan pandangan Ummu Salamah mengenai dampak volume produksi terhadap biaya, efisiensi, dan kualitas produk di UMKM Teh Bestea Indonesia.

Pembahasan (Time New Roman, 12)

Penarikan Kesimpulan

Tabel Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Es "Best Tea"

Komponen	Satuan	Jumlah	Harga per Satuan	Total Biaya
Bahan Baku:				
Teh kering	kg	0.5	Rp 100.000	Rp 50.000
Gula	kg	2	Rp 15.000	Rp 30.000
Botol kemasan	botol	100	Rp 1.000	Rp 100.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 180.000
Tenaga Kerja Langsung:				
Gaji per jam	jam	5	Rp 15.000	Rp 75.000
Biaya Overhead Variabel				
Biaya listrik dan air	batch	1	Rp 50.000	Rp 50.000
Total HPP per Batch				Rp 305.000
Produksi per Batch:				
Jumlah botol	botol	100		
HPP per Botol				Rp 3.050
Harga Jual per Botol				Rp 5.000

Pendapatan per Batch				Rp 500.000
Laba Kotor per Batch				Rp 195.000

Berikut adalah penjabaran dalam bentuk paragraf mengenai perhitungan harga pokok produksi (HPP) teh es "Best Tea" dengan metode variable costing.

Produksi teh es "Best Tea" menggunakan beberapa komponen bahan baku utama, yaitu teh kering, gula, dan botol kemasan. Dalam satu batch produksi, digunakan 0.5 kg teh kering dengan harga Rp 100.000 per kilogram, sehingga total biaya teh kering adalah Rp 50.000. Selain itu, diperlukan 2 kg gula dengan harga Rp 15.000 per kilogram, yang menghasilkan total biaya sebesar Rp 30.000. Untuk botol kemasan, sebanyak 100 botol digunakan dalam satu batch, dengan harga Rp 1.000 per botol, sehingga total biaya botol kemasan mencapai Rp 100.000. Dengan demikian, total biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk satu batch produksi adalah Rp 180.000. Selain bahan baku, biaya tenaga kerja langsung juga dihitung. Untuk produksi satu batch, dibutuhkan waktu 5 jam dengan upah per jam sebesar Rp 15.000. Total biaya tenaga kerja langsung untuk satu batch adalah Rp 75.000. Selanjutnya, biaya overhead variabel, yang mencakup biaya listrik dan air untuk satu batch produksi, dihitung sebesar Rp 50.000.

Setelah semua komponen biaya dijumlahkan, total HPP untuk satu batch produksi teh es adalah Rp 305.000. Setiap batch menghasilkan 100 botol teh es, sehingga HPP per botol dihitung sebesar Rp 3.050. Dengan harga jual per botol Rp 5.000, total pendapatan dari penjualan satu batch adalah Rp 500.000. Setelah dikurangi dengan total HPP, laba kotor yang diperoleh dari satu batch produksi teh es "Best Tea" adalah Rp 195.000.

Berdasarkan hasil analisis harga pokok produksi dengan pendekatan **variable costing** pada UMKM Teh "Best Tea" Indonesia, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Komponen Bahan Baku:** Bahan baku utama yang digunakan dalam produksi teh es mencakup teh kering, gula, dan botol kemasan, dengan total biaya bahan baku sebesar Rp 180.000 per batch produksi.
2. **Tenaga Kerja Langsung:** Biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi satu batch teh es adalah Rp 75.000, dengan alokasi waktu kerja selama 5 jam dan upah sebesar Rp 15.000 per jam.

3. **Biaya Overhead Variabel:** Biaya overhead variabel, yang terdiri dari biaya listrik dan air, sebesar Rp 50.000 per batch produksi.
4. **Total Harga Pokok Produksi (HPP):** Setelah seluruh komponen biaya dijumlahkan, total HPP untuk satu batch teh es adalah Rp 305.000, yang menghasilkan 100 botol teh es. Dengan demikian, HPP per botol dihitung sebesar Rp 3.050.
5. **Harga Jual dan Laba:** Dengan harga jual per botol Rp 5.000, pendapatan yang dihasilkan dari penjualan satu batch adalah Rp 500.000. Setelah dikurangi dengan total HPP, laba kotor yang diperoleh dari satu batch produksi adalah Rp 195.000.

Pendekatan variable costing ini menunjukkan bahwa UMKM Teh "Best Tea" Indonesia mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 195.000 per batch produksi teh es. Dengan perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp 3.050 per botol dan harga jual Rp 5.000, UMKM ini memiliki margin keuntungan yang cukup baik. Pendekatan ini memungkinkan pemilik usaha untuk memantau biaya produksi secara lebih efisien dan mengoptimalkan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis harga pokok produksi dengan pendekatan **variable costing** pada UMKM Teh Besttea Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi:

Biaya pokok produksi teh es pada UMKM Teh Besttea Indonesia dihitung dengan metode variable costing yang memfokuskan pada biaya variabel yang berhubungan langsung dengan proses produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead variabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total biaya pokok produksi per batch adalah Rp 305.000 untuk menghasilkan 100 botol teh es, dengan biaya pokok produksi (HPP) per botol sebesar Rp 3.050.

2. Keuntungan:

Dengan harga jual sebesar Rp 5.000 per botol, UMKM ini mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 500.000 per batch. Setelah dikurangi biaya produksi, laba kotor yang diperoleh mencapai Rp 195.000 per batch. Ini

menunjukkan bahwa margin keuntungan yang dihasilkan cukup signifikan dan memberikan peluang yang baik untuk keberlanjutan bisnis.

3. Efisiensi Biaya:

Pendekatan variable costing memungkinkan pemilik UMKM Teh Besttea untuk lebih memahami dan memantau komponen biaya variabel secara lebih efektif. Dengan demikian, pengelolaan biaya menjadi lebih efisien, memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan laba dan mempertahankan harga jual yang kompetitif.

REFERENSI

- Angela, I. (2020). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bairizki, Ahmad. (2021). *Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Produksi*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Budi, J. (2022). *Biaya Produksi: Pengertian dan Unsur-Unsur dalam Produksi*. Yogyakarta: Pustaka Cipta.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fitriyanti, R. & Suprihandari, M. D. (2022). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting*. 15th ed. McGraw-Hill Education.
- Hidayat, T. (2022). *Teori Biaya dalam Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Husnul Abdi. (2021). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Ilham. 2019. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu "Sari Langgeng" Kutoarjo dengan Metode Full Costing". Repository Universitas PGRI Yogyakarta, 45-68.
- Indah, S., et al. (2022). *Analisis Metode Variable Costing pada UMKM*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7(1), 45-60.
- Iskandar, O. (2022). *Pengantar Akuntansi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kabib, Nur. dan Alfiati Nurrokhmini, Tri Hastutik. 2019. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Kain Endekwarna Alam (Natural Colour) pada Usaha Tenun Ikat Bali Arta Nadi (Traditional Weaving)". e-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Khadafi, M. (2022). *Akuntansi Biaya: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaerunnisa, Anis. 2021. "Analisis Penerapan Metode Full Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Lestari)". Dokumen Karya Ilmiah Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Khatimah, H. et al. (2022). *Akuntansi Biaya dan Pengendalian Manajemen*. Malang: UB Press.
- Kuncoro, M. (2019). *UMKM dan Penentuan Harga Pokok Produksi: Sebuah Tantangan*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Lestari, D. (2020). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru*.

- Masriani. (2019). *Akuntansi Biaya dan Penerapannya dalam UMKM*. Bandung: Pustaka Terbit.
- Maulina, D. N. (2021). *Pengertian Biaya Produksi dan Unsurnya dalam Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlis, S. (2019). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing dalam Penetapan Harga Pokok Produksi* (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa).
- Mulyadi. 2019. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro". *Jurnal EMBA*, 18.
- Nurhayati, S. (2021). *Variable Costing dan Transparansi Biaya dalam UMKM*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 98-115.
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). *Pengelolaan Biaya Produksi di UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 55-70.
- Purwanti. 2019. "Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UKM Rengginang Sari Ikan di Sumenep)". *Jurnal Universitas Negeri Maulan Malik Ibrahim*, 29.
- Sagai Meifa, T., et al. (2022). *Teori dan Praktik Akuntansi Biaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saputra, R. S. (2021). *Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing*.
- Septiyanti, S. (2019). *Penentuan Kos Produksi dengan Metode Variable Costing*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 112-124.
- Simamora, H. (2020). *Kritik terhadap Metode Variable Costing pada UMKM*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2)